

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	TEMAN (Tim Edukasi dan Mediasi Anak)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KOTA MAKASSAR		
Nama Inovator	fahmawati		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Inovasi “TEMAN” merupakan kepanjangan dari Tim Edukasi dan Mediasi Anak. Yakni, sebuah model pencegahan dan penanganan permasalahan anak berbasis anak secara partisipatif, yang dikembangkan SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar. Motto “TEMAN” adalah “Teman itu Saudara”. Prinsip kerjanya: “Dengarkan, Bicarakan, Selesaikan”. Pelaksana program ini terdiri atas anak laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam sebuah kelompok, yang diberi nama “TEMAN”. Sasaran program, yaitu setiap anak laki-laki dan perempuan di lingkungan sekolah, selama berlangsungnya jam pelajaran sekolah atau selama waktu sekolah. Inovasi ini berdampak pada siswa dilihat dari indikator keberhasilan inovasi TEMAN menurut data sebelum dan sesudah adanya inovasi yaitu kurangnya bullying dari 3500 siswa berkurang menjadi 97 siswa, meningkatnya partisipasi anak setelah inovasi menjadi 14, meningkatnya jumlah anak yang tidak bullying dari 128 siswa menjadi 239 siswa, standar kompetensi lulusan meningkat dari 5,83% menjadi 6,99%, dan reward penghargaan ke sekolah meningkat yang awalnya 4 menjadi 10 penghargaan. Inovasi ini sejalan untuk mendukung program pemerintah kota makassar dalam visi misi walikota yaitu Jagai Anakta. Hal ini juga merujuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu pada point keempat Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.

Link <https://youtu.be/Z2MqUIg91R0>

2. Ide Inovatif

Sekolah ternyata belum menjadi tempat yang aman bagi siswanya. Karena itu dikembangkan Sekolah Ramah Anak (SRA), tujuannya untuk melindungi anak-anak dari berbagai bentuk tindak kekerasan (child abuse), memberi ruang dan akses bagi partisipasi anak, serta menghadirkan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman untuk anak. Perlindungan anak, menurut UU Perlindungan Anak, adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hasil penelitian Tim Puspar UGM, Yogyakarta, tentang kekerasan terhadap anak di enam kota, termasuk Makassar, tahun 1999, menguatkan kesimpulan ini. Dari penelitian yang difokuskan di empat lokasi, yakni rumah, sekolah, tempat kerja, dan tempat umum (public space), menunjukkan bahwa sedikitnya ada 37 pola kekerasan fisik dan 15 pola kekerasan mental yang diderita anak-anak. Data yang relatif baru disampaikan Unit Perlindungan Anak Polrestabes Makassar, tahun 2018. Diungkapkan bahwa sepanjang tahun itu, Polrestabes Makassar mencatat ada sebanyak 52 kasus kekerasan terjadi dan didominasi di lingkungan sekolah. Pelakunya, baik dilakukan antar-siswa maupun siswa dan guru (<https://kumparan.com>). Berdasarkan rapor mutu pendidikan nasional 24,4% terjadi perundungan di sekolah dasar. Kekerasan dan perundungan harus diakui kerap terjadi di lingkungan kita. Anak-anak kadang saling ejek dengan kata-kata kasar, mengumpat, bahkan melontarkan makian yang bisa melukai harga diri temannya. Kekerasan verbal itu bisa berujung pada Tindakan atau kekerasan fisik, yang bakal menimbulkan persoalan lain. Masih untung kalau kemudian anak-anak yang terlibat itu tidak saling lapor kepada orang tua masing-masing. Sejauh ini,

pendekatan mediasi dilakukan secara sporadis tanpa terlembagakan dengan nama tertentu. Walau berhasil, tetapi dirasakan kurang optimal, belum melibatkan anak-anak sebagai bagian dari penyelesaian masalah. Padahal mereka punya potensi dan punya hak untuk didengar, sesuai spirit Sekolah Ramah Anak. Tujuan dikembangkannya Inovasi "TEMAN" adalah:

- Mencegah terjadinya kekerasan dan bullying yang dilakukan oleh sesama anak di sekolah.
- Memediasi konflik yang terjadi antara sesama anak berbasis anak secara partisipatif.
- Mendorong anak mengambil peran dan tanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan pada lingkup mereka.
- Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Ide utama inovasi ini adalah untuk mencegah segala bentuk kekerasan dan perundungan di sekolah. Inovasi TEMAN selaras dengan Kategori 2 yakni Efektivitas Institusi Publik Untuk Mencapai TPB yaitu pada point keempat Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua. Inovasi "TEMAN" punya makna filosofis yang tercermin pada motto "Teman itu Saudara". Prinsip kerjanya juga menanamkan dasar dari komunikasi dan manajemen konflik yakni, "Dengarkan, Bicarakan, Selesaikan". Keunggulan program ini karena menggunakan pendekatan partisipasi anak tanpa diskriminasi, di mana anak laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam tim punya peran dan tanggung jawab yang setara. Sasaran Inovasi "TEMAN", dalam bahasa yang lugas adalah dari anak, oleh anak, dan untuk kepentingan terbaik anak. Dalam kegiatannya, Tim "TEMAN" punya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi rujukan dalam penanganan konflik atau kasus. Keunggulan dan kebaruan lain dari Inovasi "TEMAN" karena menggunakan 3 aspek kegiatan, yaitu edukasi, mediasi, dan dokumentasi. Kegiatan edukasi sebagai upaya preventif dan membangun kesadaran akan hak-hak anak yang saling menghargai satu sama lain, sejalan dengan nilai budaya Sulawesi Selatan: Sipakatau, Sipakainga, Sipakalebbi/sipakalabbiri. Pada kegiatan yang sifatnya edukatif, Tim "TEMAN" lebih bersikap proaktif melakukan kampanye penyadaran dan promosi hak-hak anak. Sementara pada kegiatan mediasi, Tim "TEMAN" lebih bersifat responsif. Artinya segera bertindak dan mengambil peran begitu ada laporan atau kasus. Dokumentasi dilakukan secara simultan untuk merekam dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Jika terkait dokumentasi kasus, maka perlu mempertimbangkan privasi dan menjaga identitas dari para pihak yang terlibat. Inovasi "TEMAN" juga punya keunggulan karena diselaraskan dengan Pendidikan Karakter yang diajarkan tokoh Taman Siswa, Ki Hajar Dewantara, berupa olah hati, olah karsa, olah pikir, dan olahraga.

Link

https://drive.google.com/file/d/10HBRM3AkY3vBLg3FhjWQft9f7XW0vJMP/view?usp=share_link

3. Signifikansi

Inovasi "TEMAN" dilakukan dengan beberapa tahapan:

- Pematangan konsep; tahapan pelaksanaan Inovasi "TEMAN" diawali dengan perencanaan dan pematangan ide/gagasan melalui diskusi-diskusi terbatas, hingga kemudian ditelorkan nama dan konsep program ini.
- Penetapan Tim "TEMAN"; setelah itu dibentuk struktur tim dan dibuatkan SK-nya sebagai dasar pelaksanaan program.
- Sosialisasi Inovasi "TEMAN"; supaya program ini mendapat dukungan dan penerimaan yang baik, maka dilakukan sosialisasi terkait konsep, strategi, tujuan dan manfaat program.
- Pelatihan Penguatan Kapasitas; khusus untuk tim yang terdiri atas anak laki-laki dan perempuan, dilakukan pelatihan agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai Tim "TEMAN".
- Kegiatan Edukasi; kegiatan edukasi ini langsung dilakukan oleh Tim "TEMAN" ke kelas-kelas agar teman-temannya mengetahui keberadaan Tim "TEMAN" serta peran dan fungsinya.
- Kegiatan Mediasi; kegiatan mediasi diawali dengan melakukan simulasi penanganan kasus agar Tim "TEMAN" memahami alur penanganan kasus dan bagaimana peran masing-masing.
- Penandatanganan MoU; penandatanganan kesepakatan bersama dilakukan oleh SD Negeri Kompleks Sambung Jawa dengan berbagai pihak untuk mendukung sekolah ini sebagai Sekolah Ramah Anak, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, dll.
- Evaluasi kegiatan; ada dua pendekatan evaluasi dilakukan, yakni secara internal dan eksternal. Secara internal berarti evaluasi dilakukan hanya oleh guru-guru dan tim, sedangkan evaluasi eksternal melibatkan pihak luar untuk mendapat masukan bagi perbaikan

pelaksanaan program-program sekolah ke depan. Standar Operasional Prosedur (SOP) "TEMAN", sebagai berikut: 1. Setiap masalah atau kasus ditangani oleh Tim Mediasi, yang terdiri dari 14 (Empat belas) orang anak. 2. Tiga orang tersebut berbagi peran, yakni: 5 (Lima) orang sebagai pewawancara (teman ngobrol) untuk menggali apa penyebab masalah, 5 (Lima) orang sebagai pencatat kronologis kejadian, 4 (Satu) orang sebagai fotografer dan dokumenter. 3. Tim melakukan mediasi berdasarkan laporan atau pengaduan, juga bisa berdasarkan temuan. 4. Laporan atau pengaduan bisa dilakukan oleh korban, atau pihak lain dalam hal ini saksi mata. 5. Bila dilaporkan oleh saksi mata, atas keinginan pelapor, identitas dirinya dapat tetap dirahasiakan. 6. Para pihak atau mereka yang terkait dengan masalah akan diundang bersamaan ke Bilik TEMAN untuk didengar duduk persoalannya, dan diselesaikan pada hari itu juga. 7. Para pihak atau mereka yang terkait dengan masalah akan diminta sendiri bagaimana model penyelesaian masalahnya, termasuk menyepakati siapa yang berbicara pertama. 8. Setiap penanganan masalah atau kasus, akan selalu berempati pada korban atau yang merasa sebagai korban. 9. Setiap informasi yang terkait dengan masalah dan kasus yang ditangani dilarang untuk diumumkan atau dipublikasikan kepada siapapun dalam bentuk apapun. 10. Bila tercapai kesepakatan, maka para pihak didamaikan dengan cara bersalaman dan masing-masing menandatangani form kesepakatan damai yang rumusannya disusun bersama oleh Tim Mediasi. 11. Bila tidak tercapai kesepakatan atau masalah tidak dapat diselesaikan maka Tim Mediasi akan membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk diputuskan bersama dengan Ketua Teman, Kepala Sekolah, orang tua para pihak dari masing-masing anak yang terkait dengan masalah atau kasus, juga perwakilan Komite Sekolah. Selain itu, tim sudah melakukan edukasi tentang keberadaan "TEMAN" kepada sesama murid, yang dilakukan di setiap kelas. Tim juga melakukan pendataan dan pemetaan masalah seputar bullying yang akan jadi bahan rujukan dalam pendekatan dan kampanye stop bullying di sekolah. Untuk menunjukkan kelembagaan "TEMAN", maka tim ini memiliki ruang tersendiri, agar nyaman dan terjaga privasi saat melakukan mediasi. Kegiatan "TEMAN" terdiri atas 3 aspek, berupa: • Edukasi, yakni upaya-upaya pencegahan dalam bentuk kampanye, sosialisasi, diskusi dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. • Mediasi, yakni penanganan kasus-kasus tertentu, seperti pertengkaran, permusuhan, perkelahian tapi tanpa menyebabkan luka parah dan kematian dll. • Dokumentasi, yakni melakukan pencatatan, bila perlu difoto sepanjang tidak mengganggu kenyamanan para pihak, dengan tetap menjaga privasi mereka yang terlibat. Pendokumentasian lebih sebagai data dan pemetaan kasus untuk tindakan pencegahan ke depannya. Struktur "TEMAN" terdiri atas: • Pembina, adalah Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah. • Penasihat, adalah Guru-guru. • Ketua "TEMAN", yang mengkoordinasikan 3 (tiga) Tim, yakni Tim Edukasi, Tim Mediasi, Tim Dokumentasi. Indikator keberhasilan inovasi TEMAN dapat dilihat dari data sebelum dan sesudah adanya inovasi: No Indikator Keberhasilan Sebelum Inovasi Sesudah Inovasi Laki-laki Perempuan Total Laki-laki Perempuan Total 1 Kurangnya bullying 2100 1400 3500 51 46 97 2 Meningkatnya partisipasi anak 0 0 0 10 4 14 3 Meningkatnya jumlah anak yang tidak bullying 77 51 128 124 115 239 5 Standar kompetensi lulusan 5,83 6,99 6 Reward penghargaan ke sekolah 4 10

Link https://drive.google.com/file/d/1UJKjoU-cPiOK4EIOyJQRWxvK0zyG7AXN/view?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi TEMAN selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan TUJUAN 4 Pendidikan Berkualitas Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua. 4.a Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua. Inovasi TEMAN didedikasikan sebagai upaya Mencegah terjadinya kekerasan dan bullying yang dilakukan oleh sesama anak di sekolah. Sehingga tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dan aman. 4.2.1 Proporsi anak usia 24-59 bulan yang berkembang dengan baik dalam bidang kesehatan, pembelajaran, dan psikososial, menurut jenis kelamin. Dampak yang terjadi pada siswa ialah menurunnya kesejahteraan psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk yaitu merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam,

kesal, tertekan, malu, sedih, tidak nyaman, dan terancam namun tidak berdaya untuk menghadapinya, memungkinkan siswa merasakan tidak nyaman dan prestasi akademis akan terganggu karena kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. INDIKATOR 4.a.1.(a) Persentase siswa yang mengalami perundungan dalam 12 bulan terakhir. Indikator ini untuk mengidentifikasi masalah perundungan (bullying) di sekolah, yaitu bentuk kekerasan yang dilakukan sesama siswa. Inovasi teman berkontribusi menurunkan indeks kekerasan di SDN Kompleks Sambung Jawa dengan hasil 44,22%, perempuan 21,2% dan laki-laki 23,02%.

Link https://drive.google.com/file/d/164KpGXQPctOogjmXpFEqWf7j5sN3Q-wS/view?usp=share_link

5. Adaptabilitas

Pada bulan Juli 2019, Kepala SD Negeri Sambung Jawa, Fahmawati, S.Pd., bersama 18 kepala sekolah mitra program Promoting a Sustainable and Food Secure World (PROSPER) Care International Indonesia, melakukan penyerahan Standard Operational Procedure (SOP) sekolah yang ramah, bersahabat dan aman bagi anak kepada pemerintah Kota Makassar. Kegiatan yang berlangsung di SD Inpres Tamalanrea 2, Makassar, ini dihadiri perwakilan Dinas Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), Dinas Kesehatan Kota Makassar, Camat Tamalanrea dan Lurah Buntusu. Kepala SD Negeri Kompleks Sambung Jawa, sebagai perwakilan 18 SD mitra program PROSPER, menyampaikan bahwa selama proses penyusunan, mereka menggali isu kekerasan, pelecehan dan eksploitasi terhadap anak terutama di sekolah. Ide dalam program ini dapat dengan mudah diadaptasi/ direplikasi/ disesuaikan dan diterapkan oleh unit/instansi lain. Inovasi ini tidak hanya mencegah terjadinya kekerasan atau bullying di sekolah juga sebagai penguatan pendidikan karakter. PPK juga relevan dengan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ada enam ciri utama Profil Pelajar Pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. TEMAN pada awal pelaksanaannya hanya dilakukan oleh 2 sekolah yaitu SDN Percontohan PAM dan SDN Hartaco Indah, selang beberapa waktu kemudian pelaksanaan program juga dilaksanakan oleh SDN Mariso 2 dan KKG Sekolah Kabupaten Maros. Program TEMAN berpotensi direplikasi oleh sekolah lain karena pada dasarnya program ini memang merupakan program yang dibutuhkan ada di sekolah. Berpotensi diadaptasi oleh seluruh sekolah di kota Makassar setelah menjadi narasumber pada kegiatan pelatihan pengembangan kepala sekolah inovatif pada tahun 2022. sekolah sekecamatan kabupaten Maros setelah mengadakan kunjungan study tiru di sekolah SDN Kompleks Sambung Jawa pada tahun 2022 Tahun 2022 Inovasi TEMAN direplikasi oleh 4 sekolah (SDN Percontohan PAM, SDN Hartaco Indah, SDN Mariso 2, KKG Sekolah Kabupaten Maros). Aksi tim teman sukses menarik perhatian sekolah lain melirik inovasi TEMAN. Meskipun tidak mereplikasi semua program yang ada di TEMAN, tetapi beberapa diantaranya telah diadaptasi, misalnya tentang pembudayaan berperilaku sopan dan santun ketika menghadap seseorang yang lebih tua. Dokumentasi replikasi inovasi TEMAN https://drive.google.com/file/d/1Vu7SsKYPzz8_sinnoIo1O3DKLMxrO9YF/view?usp=share_link pada tahun 2022 kepala sekolah melakukan sosialisasi inovasi TEMAN kepada seluruh kepala sekolah sekecamatan Mamajang

https://drive.google.com/file/d/1UJKjoU-cPiOK4EIOyJQRWxvK0zyG7AXN/view?usp=share_link

Link https://drive.google.com/file/d/1Vu7SsKYPzz8_sinnoIo1O3DKLMxrO9YF/view?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Inovasi ini berjalan dengan dukungan berbagai sumber daya. Untuk unsur keuangan, didukung pendanaan yang berasal dari Dana BOS dan partisipasi orang tua serta bantuan dari lembaga-lembaga pemerhati pendidikan, perusahaan Untuk unsur ketenagaan terdiri dari guru, orang tua, dan peserta didik, NJO, Pemerhati Pendidikan OPD terkait. Guru, orang tua berperan sebagai pendamping sekaligus Pembina. Keunggulan program ini karena menggunakan pendekatan partisipasi anak tanpa diskriminasi, di mana anak laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam

tim punya peran dan tanggung jawab yang setara. Sasaran Inovasi “TEMAN”, dalam bahasa yang lugas adalah dari anak, oleh anak, dan untuk kepentingan terbaik anak (the best interest of the child). Dalam kegiatannya, Tim “TEMAN” punya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi rujukan dalam penanganan konflik atau kasus. Keunggulan dan kebaruan lain dari Inovasi “TEMAN” karena menggunakan 3 aspek kegiatan, yaitu edukasi, mediasi, dan dokumentasi. Kegiatan edukasi sebagai upaya preventif dan membangun kesadaran akan hak-hak anak yang saling menghargai satu sama lain, sejalan dengan nilai budaya Sulawesi Selatan: Sipakatau, Sipakainga, Sipakalebbi/sipakalabbiri. Pada kegiatan yang sifatnya edukatif, Tim “TEMAN” lebih bersikap proaktif melakukan kampanye penyadaran dan promosi hak-hak anak. Sementara pada kegiatan mediasi, Tim “TEMAN” lebih bersifat responsif. Artinya segera bertindak dan mengambil peran begitu ada laporan atau kasus. Dokumentasi dilakukan secara simultan untuk merekam dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Jika terkait dokumentasi kasus, maka perlu mempertimbangkan privasi dan menjaga identitas dari para pihak yang terlibat. Link berita: • <https://mediafaktanews.com/teman-model-penanganan-kasus-berbasis-anak-di-sdn-kompleks-sambung-jawa/> •

<http://berita-sulsel.com/2019/07/24/wujudkan-sekolah-ramah-anak-18-kepsek-serahkan-sop-ke-pemkot-makassar/> inovasi TEMAN merupakan salah satu inovasi unggulan di SDN Kompleks Sambung Jawa. Substansi program ini juga sangat dibutuhkan dalam mencegah kekerasan peserta didik untuk mewujudkan iklim pembelajaran berkualitas di sekolah sehingga keberlanjutan program serta sumber daya yang terkait di dalamnya akan dipertahankan. Kehadiran TEMAN membantu pelaksanaan beberapa OPD maupun NGO yang terkait dengan pembangunan budaya sehat di kalangan peserta didik. OPD yang berkolaborasi, Ketua Prodi Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman, Kepala Puskesmas Mamajang mengsosialisasikan dampak dari kekerasan Selain instansi pemerintah, program POSE juga telah berkolaborasi dengan beberapa Non-Government Organization (NGO) seperti Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Care International Indonesia. JICA pada tahun 2018 melakukan pendampingan edukasi mencegah kekerasan, perundungan atau bullying di sekolah. Di samping melakukan penguatan program dengan cara bersinergi dengan instansi lain, TEMAN juga dengan mudah dapat dilaksanakan karena dilengkapi dengan SOP maupun Juknis pelaksanaan program. Inovasi TEMAN Telah didesiminasikan ke seluruh sekolah-sekolah SD di Kota Makassar tahun 2022 melalui kegiatan Dinas Pendidikan Kota Makassar Bimbingan teknis inovasi TEMAN (Tim Edukasi dan Mediasi Anak) untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi <https://www.instagram.com/p/CIIBRGvr3p1/?igshid=Zjc2ZTc4Nzk=> edukasi dari tim Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

https://www.instagram.com/p/CgeA-ScLdvY/?utm_source=ig_web_copy_link Inovasi TEMAN adalah upaya untuk mencegah bullying yang ada di sekolah dengan maksud agar seluruh warga sekolah termasuk peserta didik dapat terhindar dari kekerasan. Faktor penentu keberhasilan program ini adalah kolaborasi/sinergitas dengan guru, orang tua peserta didik. Penguatan Pendidikan karakter serta nilai-nilai sikap kepedulian terhadap terwujudnya kondisi sekolah yang tentram dan damai hanya ditanamkan di sekolah harus memperoleh dukungan dari orang tua. Maksudnya, nilai-nilai pembiasaan yang ditanamkan di sekolah juga harus diterapkan peserta didik pada lingkungan keluarga. Hal tersebut dapat terlaksana hanya jika orang tua peserta didik menerapkan pembinaan dan pengawasan di rumah. Kemitraan dengan berbagai pihak juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Karena program ini tidak mungkin dapat berjalan sendiri hanya di tangan satu pihak. **Link** https://drive.google.com/file/d/1DTbxQXY0IZqz4WZjCHbf8jq5CkFC8E04/view?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan TEMAN dilakukan bersinergi dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal upaya menjamin keberlanjutan pelaksanaan inovasi diantaranya: Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar, menganggarkan dan membiayai bimtek TEMAN Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai fasilitator edukasi pentingnya mencegah bullying Kasat Lantas Polresta Kota Makassar, mengedukasi warga sekolah terkait dampak kekerasan dan bahayanya

bullying Ketua Prodi Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman, mengsosialisasikan dampak dari kekerasan Kepala Puskesmas Mamajang, mengedukasi bahaya tindak kekerasan di sekolah dan pentingnya menjaga kesehatan mental Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran sebagai pembina dan fasilitator inovasi TEMAN CARE Internasional sebagai pendukung keberlanjutan inovasi TEMAN Media Berita Online Kata Dia sebagai sarana penyebaran informasi tentang berita TEMAN

Link https://drive.google.com/file/d/1FuqfWpDCMJ7eh_-PMlZuwD5j5jxrJC1i/view?usp=share_link